

STRADA

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PEREMPUAN TENTANG KAWIN USIA DINI DI KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO

Dian Fadilah Adityaning Ayu

PENGARUH BEBAN DAN MASA KERJA TERHADAP PELAYANAN ANTENATAL DI PUSKESMAS DIKOTAAMBON

Eka Mawang Susanti, Windhu Purnomo, Bambang Trijanto

PENGARUH PEMBERIAN ASI DAN POLA ASUH TERHADAP PERILAKU MEROKOK OLEH REMAJADI SMP NEGERI 7 KEDIRI TAHUN 2014

Galuh Pradi an Yamaringsih, Boerhan Hidayat, Windhu Purnomo

ANALISIS FAKTOR PERILAKU IBU YANG TERINFEKSI TERHADAP POLA PENGASUHAN KEPADA BALITANYA DI KOTA SURABAYA (Pendekatan Studi Kualitatif)

Giska Wulan Kusuma, Shrimarti Rokmini Devy, Siti Nurul Hidayati

PERUBAHAN SIKAP SISWA SD TOSAREN IV KEDIRI DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN SETELAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN

Indasah

KOMBINASI PERAWATAN METODE KANGURU DENGAN SENTUHAN IBU PADA BAYI PREMATUR

Intan Fazrin

ANALISIS CLUSTER PERILAKU SEHAT ANAK JALANAN KOTA KEDIRI JAWA TIMUR

Nia Sari, Ema Mayasari

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Nilik Azizah

JOB SECURITY, WELLNESS, DAN PRIDE KOMPONEN QUALITY OF WORK BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERAWAT

Ratna Wardani

ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

DI RSUD JOMBANG

Agustina Maunaturrohmah, Saad Marzuki, Chatarina U. W.



STRADA JURNAL
Jurnal Ilmiah Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri

Oleh : STIKes Surya Mitra Husada Kediri

Penanggung Jawab

Dr. H. Sandu Siyoto, S.Sos., SKM., MKes
Yenny Pusgitasari, S.Kep., Ns., MKes
Dr. Nurdina., S.Pd., MM

Pimpinan Redaksi

Dr. Byba Melda Suhita, S.Kep., Ns., MKes

Sekretaris

Intan Fazrin, S.Kep., Ns., MKes

Penyunting Ahli

Prima Dewi Kusumawati, S.Kep., Ns., MKes
Yuly Peristiwati, S.Kep., Ns., MKes
Arina Chusnatayini, S.S., MPd

Tim Mitra Bestari

Prof. Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons)
Prof. H.Kuntoro, dr., MPH, Dr.PH

Publikasi

Moh. Fathurrohman, S.Kom

STRADA PRESS

Alamat Redaksi : LPPM STIKes Surya Mitra Husada Kediri
Jl. Manila No. 37 Sumberece, Kota Kediri
Telp. 0851 0000 9713, Fax. (0354) 695130
Web : <http://publikasi.stikesstrada.ac.id>

DAFTAR ISI

Tim Redaksi Jurnal	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii

No.	JUDUL	HAL.
1.	ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PEREMPUAN TENTANG KAWIN USIA DINI DI KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO Dian Fadilah Adiryaning Ayu	1 - 9
2.	PENGARUH BEBAN DAN MASA KERJA TERHADAP PELAYANAN ANTENATAL DI PUSKESMAS DI KOTA AMBON Ela Mawang Susanti, Windhu Purnomo, Bambang Trijanto	11 - 19
3.	PENGARUH PEMBERIAN ASI DAN POLA ASUH TERHADAP PERILAKU MEROKOK OLEH REMAJA DI SMP NEGERI 7 KEDIRI TAHUN 2014 Galuh Pindan Yamaringsih, Boedhan Hidayat, Windhu Purnomo	21 - 24
4.	ANALISIS FAKTOR PERILAKU IBU YANG TERINFEKSI TERHADAP POLA PENGASUHAN KEPADA BALITANYA DI KOTA SURABAYA (Pendekatan Studi Kualitatif) Giha Wulan Kusuma, Sitiwarti Rukmini Devy, Siti Nurul Hidayati	25 - 33
5.	PERUBAHAN SIKAP SISWA SD TOSAREN IV KEDIRI DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN SETELAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN Indrah	35 - 41
6.	KOMBINASI PERAWATAN METODE KANGURU DENGAN SENTUHAN NIBU PADA BAYI PREMATUR Intan Fazri	43 - 49
7.	ANALISIS <i>CLUSTER</i> PERILAKU SEHAT ANAK JALANAN KOTA KEDIRI LATAWATIMUR Nia Sari, Rini Mayasari	51 - 57
8.	PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE Niki Azizah	59 - 63
9.	<i>JOB SECURITY, WELLNESS, DAN PRIDE</i> KOMPONEN <i>QUALITY OF WORK</i> BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERAWAT Ratna Widadani	65 - 70
10.	ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD JOMBANG Agustina Murnaturosoah, Satri Murtini, Chatarina U. W.	71 - 80

**PERUBAHAN SIKAP SISWA SD TOSAREN IV KEDIRI DALAM MEMILIH MAKANAN
JAJANAN SETELAH DIBERIKAN
PENDIDIKAN KESEHATAN**

*(Changes in Student's Attitude in SD Tosaren IV Kediri in Choosing
Snack after Giving Health Education)*

Indasah*

*Stikes Surya Mitra Huasada Kediri
Email: iin.dasyah@yahoo.com

ABSTRAK

Makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan sikap siswa SD Tosaren IV dalam memilih makanan jajanan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimen (*one group pre test – post test design*). Dimana dalam populasi ini sebanyak 35 siswa dan sampel yang diteliti sebanyak 35 siswa. Analisa data dengan menggunakan uji statistik wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan 19 (54,3%) siswa memiliki sikap kurang dalam memilih jajanan sebelum diberikan penyuluhan dan 21 (60%) siswa mempunyai sikap cukup dalam memilih jajanan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji wilcoxon pada $\alpha = 0,05$ diperoleh signifikansi 0,011. Hasil ini berarti ada perubahan sikap dalam memilih jajanan setelah diberi pendidikan kesehatan. Penelitian ini membuktikan sikap anak dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan, sehingga apabila anak mendapatkan informasi yang lebih maka akan mempengaruhi sikap anak menjadi lebih baik dalam memilih jajanan serta keikutsertaan guru dalam pemberian informasi atau pengetahuan tentang memilih jajanan yang baik dan sehat.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Sikap memilih jajanan.

ABSTRACT

Snacks have become an integral part of the life of society. This study aims to prove the influence of information towards stance choose snacks fourth graders at SDN Tosaren 4 Kediri City. This study used a pre-experimental research design (one group pre test-post test design). The population sample of 35 students and as many as 35 students. Data analysis using the wilcoxon statistical test. The results showed 19 (54.3%) students had less attitude in choosing snack before being given counseling and 21 (60%) students to have enough attitude in choosing a snack after the given extension. Based on the results of data analysis using the Wilcoxon test at $\alpha = 0.05$ significance obtained 0.011. This result means that there is the influence of education on attitudes of children to choose snacks. This study proves the child's attitude is influenced by information or knowledge, so when the kids get more information then it will affect the attitude of children to become better at choosing snacks as the participation of teachers in giving of information or knowledge about choosing good and healthy snacks.

Keywords: Health Education, attitude in choosing snack

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan generasi penerus dan modal pembangunan. Oleh karena itu, tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan. Salah satu upaya kesehatan tersebut adalah perbaikan gizi terutama diusia sekolah dasar usia 7-12 tahun. Gizi yang baik

akan menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memilih fisik yang tangguh seras produktif. Jadi perbaikan gizi anak sekolah dasar khususnya merupakan langkah strategis karena dampaknya secara langsung berkaitan

dengan pencapaian SDM berkualitas (Depkes RI, 2005).

Meskipun makanan jajanan memiliki keunggulan-keunggulan tersebut, ternyata makanan jajanan masih beresiko terhadap kesehatan karena penanganannya masih tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun. Banyak jajanan yang tidak memenuhi syarat keamanan pangan sehingga membahayakan kesehatan jutaan anak sekolah dasar.

Menurut Februhartanty (2004) dari hasil wawancara terhadap pedagang makanan jajanan di daerah Jakarta timur tahun 2004 menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui apakah BTP (Bahan Tambahan Makanan) yang mereka gunakan adalah yang dilarang atau tidak oleh pemerintah. Mereka umumnya menggunakan BTP yang mudah didapat, murah dan dapat memberikan penampilan makanan yang menarik tanpa mencari tahu apakah itu dapat membahayakan bagi kesehatan.

Karena banyak pedagang yang kurang mengetahui bahaya BTP bagi kesehatan, maka Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM) bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional dalam meningkatkan kualitas mengenai makanan jajanan di sekolah dasar.

BAHAN DAN METODE

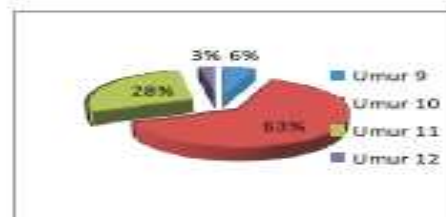
Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen (*one group pre test – post test design*). Ciri dari tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Suatu kelompok akan diberikan pre test terlebih dahulu sebelum dilakukan post test untuk mengetahui perubahan sebelum dilakukan intervensi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan yang dihasilkan antara pre test dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SDN Tosaren 4 Kota Kediri sejumlah 35 anak. Pada penelitian ini

sampelnya adalah semua siswa kelas IV di SDN Tosaren 4 Kota Kediri yang jumlahnya 35 siswa, dengan tehnik sampling menggunakan "sampling jenuh" yaitu suatu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini variabel independennya penyuluhan tentang bahan tambahan makanan. Variabel dependennya sikap memilih jajanan anak. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner untuk melihat perubahan sikap. Tempat penelitian dilakukan di SDN Tosaren 4 Kota Kediri Dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon untuk menguji hipotesis komparatif 2 sampel berpasangan jika populasi : datanya Ordinal.

HASIL

Karakteristik Responden

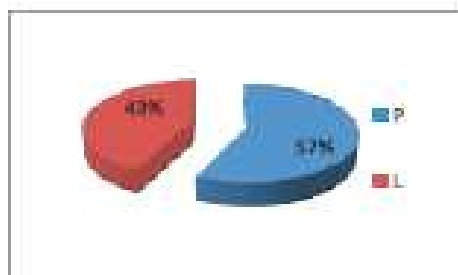
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 1 Diagram Pie Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa Kelas IV Di SDN Tosaren

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar umur responden yaitu sebanyak 22 responden (63 %) berusia 10 tahun.

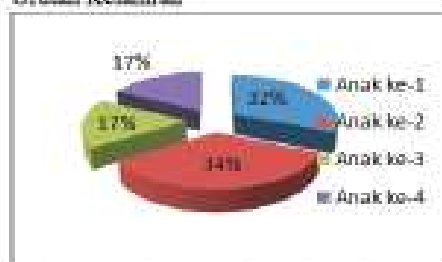
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2 Diagram Pie Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas IV Di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 responden (57 %) berjenis kelamin perempuan.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

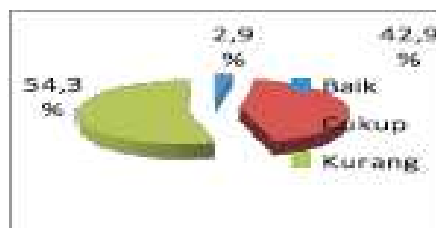


Gambar 3 Diagram Pie Distribusi Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran Siswa Kelas IV Di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar yaitu sebanyak 12 responden (34%) menjadi anak ke 2.

Karakteristik Variabel

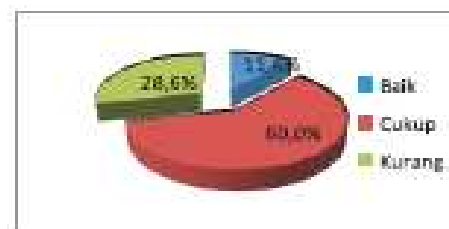
1. Sikap siswa kelas IV dalam memilih jajanan sebelum diberikan penyuluhan tentang bahan tambahan makanan



Gambar 4 Diagram Frekuensi Sikap Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Bahan Tambahan Makanan Di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Berdasarkan diagram pie diatas dari 35 responden, frekuensi sikap memilih jajanan siswa sebelum diberikan penyuluhan tentang bahan tambahan responden memiliki sikap kurang baik dalam memilih jajanan sebanyak 19 responden (54,3%).

2. Sikap siswa kelas IV dalam memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahan tambahan makanan



Gambar 5 Distribusi Frekuensi Sikap Memilih Jajanan Siswa Kelas IV Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden, frekuensi sikap memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 21 siswa (60,0%) dengan sikap cukup dalam memilih jajanan.

A. Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden Dengan Variabel Sebelum diberikan Penyuluhan

1. Umur terhadap sikap

Tabel 1 tabulasi silang antara umur responden terhadap sikap memilih jajan sebelum diberikan penyuluhan

	Pre sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
9 tahun	0 0%	1 2,9%	1 2,9%	2 5,7%
10 tahun	0 0%	10 28,6%	12 34,3%	22 62,9%
11 tahun	1 2,9%	4 11,4%	5 14,3%	10 28,6%
12 tahun	0 0%	0 0%	1 2,9%	1 2,9%
Total	1 2,9%	11 42,9%	19 54,3%	35 100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 12 responden (34,3%) berusia 10 tahun dan memiliki sikap kurang dalam memilih jajanan.

2. Jenis kelamin terhadap sikap

Tabel 2 Tabulasi silang antara jenis kelamin terhadap sikap responden dalam memilih jajanan sebelum diberikan penyuluhan

Jenis Kelamin	Pre sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Laki-laki	0 0%	6 17,1%	9 25,7%	15 42,9%
Perempuan	1 2,9%	9 25,7%	10 28,6%	20 57,1%
Total	1 2,9%	15 42,9%	19 54,3%	35 100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 10 responden (28,6%)

berjenis kelamin perempuan dan memiliki sikap kurang dalam memilih jajanan.

3. Urutan kelahiran terhadap sikap

Tabel 3 Tabulasi silang antara urutan kelahiran terhadap sikap responden dalam memilih jajanan sebelum diberikan penyuluhan

Anak ke	Pre sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
1	0 0%	5 14,3%	6 17,1%	11 31,4%
2	1 2,9%	5 14,3%	6 17,1%	12 34,3%
3	0 0%	2 5,7%	4 11,4%	6 17,1%
4	0 0%	3 8,6%	3 8,6%	6 17,1%
Total	1 2,9%	15 42,9%	19 54,3%	35 100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 6 responden (17,1%) dengan urutan kelahiran anak ke-1 dan ke-2 memiliki sikap kurang dalam memilih jajanan.

B. Tabulasi silang antara karakteristik responden terhadap sikap memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan

1. Umur terhadap sikap

Tabel 4 Tabulasi silang antara umur terhadap sikap responden dalam memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan

Umur	Post sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
9 tahun	0 0%	1 2,9%	1 2,9%	2 5,7%
10 tahun	3 8,6%	13 37,1%	6 17,1%	22 62,9%
11 tahun	1 2,9%	7 20%	2 5,7%	10 28,6%
12 tahun	0 0%	0 0%	1 2,9%	1 2,9%
Total	4 11,4%	21 60%	10 28,6%	35 100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 13 responden (37%) berusia 10 tahun memiliki sikap cukup dalam memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan.

2. Jenis kelamin terhadap sikap

Tabel.5 Tabulasi silang antara jenis kelamin terhadap sikap responden dalam memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan

Jenis Kelamin	Post sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Laki-laki	1 2,9%	12 34,3%	2 5,7%	15 42,9%
Perempuan	3 8,6%	9 25,7%	8 22,9%	20 57,1%
Total	4 11,4%	21 60%	10 28,6%	35 100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 12 responden (34,3%) berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap cukup dalam memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan.

3. Urutan kelahiran terhadap sikap

Tabel 6 Tabulasi silang antara urutan kelahiran terhadap sikap responden dalam memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan

Anak ke	Pre sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
1	1 2,9%	8 22,9%	2 5,7%	11 31,4%
2	3 8,6%	7 20%	2 5,7%	12 34,3%
3	0 0%	3 8,6%	3 8,6%	6 17,1%
4	0 0%	3 8,6%	3 8,6%	6 17,1%
Total	4 11,4%	21 60%	10 28,6%	35 100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 8 responden (22,9%) dengan urutan kelahiran anak ke-1 memiliki sikap cukup dalam memilih jajanan sesudah diberikan penyuluhan.

C. Tabulasi Silang Antar Variabel

Tabel 7 Tabulasi silang antar variabel sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pre Sikap	Post Sikap			Total
	Baik	Cuku P	Kurang E	
Baik	1 2,9%	0 0%	0 0%	1 2,9%
Cukup	2 5,7%	9 25,7%	4 11,4%	15 42,9%
Kurang	1 2,9%	12 34,3%	6 17,1%	19 54,3%
g				

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 15 responden (42,9%) mengalami peningkatan sikap, 16 responden (43,3%) sikapnya tetap tidak mengalami perubahan dan 4 responden (11,4%) mengalami sikap turun setelah diberikan penyuluhan

D. Hasil uji statistik

$p = 0,011 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang Berdasarkan tabel 8 dari hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahan tambahan makanan artinya ada pengaruh penyuluhan tentang bahan tambahan makanan terhadap sikap memilih jajanan anak kelas IV di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

PEMBAHASAN

Sikap Anak Dalam Memilih Jajanan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa 19 responden (54,3%) mempunyai sikap kurang baik dalam memilih makanan jajanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional (Azwar, 2002)

Secara biologis anak perempuan pada umumnya lebih cepat mencapai masa kematangan bila dibandingkan dengan anak

laki-laki. Tetapi disamping itu perkembangan sikap anak laki-laki cenderung lebih cepat dibandingkan anak perempuan. Pencapaian suatu sikap pada setiap anak berbeda-beda, namun demikian dengan patokan umur tentang sikap apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu. Adanya patokan ini dimaksudkan agar anak yang belum mencapai tahap sikap tertentu itu perlu dilatih berbagai sikap untuk dapat mencapai perkembangan sikap yang optimal (DepKes RI, 2001)

Anak pertama lebih cerdas dan memiliki IQ tertinggi dari pada adik-adiknya. Meskipun sebab-sebabnya belum diketahui dengan pasti. Biasanya anak pertama dijadikan contoh bagi adik-adiknya oleh orang tua. Selain itu orang tua cenderung menyesuaikan taraf percakapan mereka pada anak yang tertua. Setelah adik-adiknya lahir maka anak pertama itu kekurangan cinta yang sekarang dilimpahkan kepada adik-adiknya. Tapi cenderung untuk memperlihatkan lebih pandai dengan berusaha sekeras-kerasnya.

Sikap kurang baik yang muncul disebabkan oleh responden belum pernah mendapat penyuluhan dan hanya melihat atau mendengar secara selintas dimedia massa. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian, adanya sikap yang salah yaitu anak atau siswa memilih jajanan yang berwarna mencolok, selain itu juga adanya kebiasaan dari orang tua dalam memilih jajanan dilihat dari harga yang lebih murah dan menarik bukan dari kualitas dan kandungan gizi makanan tersebut.

Sikap Anak Dalam Memilih Jajanan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa 21 responden (60,0%) mempunyai sikap cukup dalam memilih jajanan.

Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat (Purwanto, 2000).

Selama periode masa kanak-kanak ini, anak-anak mulai berhubungan dengan suatu kelompok sosial yang lebih luas dan memahami pengaruh sosial. Mereka mungkin menjadi orang yang masuk dan yang keluar diantara rekan-rekan sebayanya. Pada waktu yang sama anak-anak mulai tumbuh secara kognitif, dengan mempelajari kekuatan intelek atas emosi. Pada waktu yang sama, ketika anak usia ini mencoba mengecek emosi-emosi mereka, mereka akan semakin sadar dengan kekuatan intelek. Kurang lebih diusia ini, banyak anak yang mengalami peningkatan dramatis dalam kemampuan mereka untuk bersalar secara logis. (Gortam, 2008)

Pada usia 8-10 tahun atau 12 tahun, dengan pertumbuhan anak laki-laki sedikit meningkat dari pada perempuan dan perkembangan motorik lebih sempurna. Untuk hal ini, anak membutuhkan aktifitas yang teratur kurang lebih 4-5 jam per hari. Periode ini dikenal dengan usia sekolah, yaitu anak mempunyai lingkungan lain selain keluarga, terutama sekolah. Anak banyak mengembangkan kemampuan interaksi sosial, belajar tentang nilai moral dan budaya dari lingkungan selain keluarganya (Supatni, 2004)

Setiap anak mempunyai tahap untuk bersikap yang berbeda-beda, yang mana pada anak usia 10 tahun anak mulai bersikap aktif dan rasa ingin tahunya tinggi. Sehingga orang tua harus lebih bijak dalam memberikan penjelasan tentang cara memilih jajanan yang baik agar tercipta sikap yang baik pada anak. Perubahan Sikap dalam Memilih Jajanan Anak Kelas IV Di SDN 4 Tosaren Kota Kediri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan.

Dari hasil penelitian menunjukan p value $\alpha = 0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap memilih jajanan anak. Dari 35 responden, 15 (42,9%) responden mengalami peningkatan sikap setelah diberikan penyuluhan, 16 (43,3%) responden tidak mengalami perubahan sikap setelah diberikan penyuluhan, dan 4 (11,4%)

responden mengalami penurunan sikap setelah diberikan penyuluhan.

Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dirumuskan dengan jelas (Purwanto, 2000). Perubahan sikap lebih langgeng apabila didasari oleh pengetahuan. Menurut konsepnya dalam Notoatmodjo (2002), sebelum perilaku baru terjadi proses yang berurutan yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulus), *evaluation* (menimbang timbang manfaatnya), *trial* (mulai mencoba) dan *adoption* (individu telah memulai berperilaku baru sesuai dengan penub kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus).

Promosi atau pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu metode yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan adalah metode ceramah tanya jawab. Pengertian dari ceramah tanya jawab adalah suatu interaksi antara pemberi materi dengan peserta didik yang disampaikan secara lisan. Sedangkan salah satu media atau alat peraga yang digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan salah satunya adalah *leaflet* (Machfoedz & Suryani, 2007).

Adanya keinginan siswa untuk memperbaiki sikap dalam memilih jajanan menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa. Sebelum dilakukan penyuluhan sikap siswa dalam memilih jajanan masih memilih jajanan yang dirasa murah, menarik dan rasanya enak. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang jajan diluar sekolah dan masih memilih jajanan yang mengandung bahan tambahan makanan, setelah diberikan penyuluhan tentang bahan tambahan makanan

sikap siswa ada yang mengalami peningkatan, ada yang sikapnya tetap dan ada yang sikapnya turun. Penyebab dari anak mengalami penurunan sikap bisa disebabkan dari pemahaman anak tentang informasi masih kurang, selain itu dari pihak sekolah tidak ada pengawasan kepada siswa tentang sikap siswa dalam memilih jajanan. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya kantin sekolah yang membuat siswa harus jajan diluar sekolah, pagar sekolah pun terlihat dibuka sehingga memudahkan siswa untuk keluar masuk membeli jajanan tanpa memperhatikan nilai gizi dan keamanan pangannya. Solusi untuk para siswa apabila tidak ada kantin sekolah sebaiknya membawa makanan dari rumah, karena mata dan keamanannya lebih terjamin, dari pihak sekolah juga harus menyediakan kantin sekolah untuk menjaga keamanan pangan dalam lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sikap anak dalam memilih jajanan sebelum dilakukan penyuluhan menunjukan bahwa 54,3% menunjukan sikap kurang baik dalam memilih makanan jajanan.
2. Sikap anak dalam memilih jajanan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukan bahwa 60,0% menunjukan sikap cukup dalam memilih makanan jajanan.
3. Ada perubahan sikap memilih makanan jajanan dengan pendidikan kesehatan

Saran

1. Diharapkan untuk memilih makanan jajanan sehat dan baik yang berada dikantin sekolah
2. Diharapkan untuk selalu sadar dalam menjaga kesehatan
3. Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan sikap anak dalam memilih makanan jajanan

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengambil kebijakan disekolah guna menyediakan tempat jajan untuk siswa yaitu kantin sekolah, serta mengaktifkan program UKS
5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan, gambaran dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahan tambahan makanan.

KEPUSTAKAAN

- Azwar, Azrul. (2001). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Belihsang. (2002). *Memilih Makanan Dan Jajanan Yang Sehat*. Bogor
- Cahyadi, W. (2008). *Analisis Dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Edisi 2. Jakarta : bumi aksara
- Depkes RI. (2001). *Pedoman Penyelidikan Gizi Pada Anak Sekolah Bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta
- Depkes RI. (2004). *Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman (HSM/M)*. Buku pedoman milik kesehatan. Jakarta
- Febrihartanty dan Iswarawanti.2004. Amankan Makanan Jajanan Anak sekolah di Indonesia.<http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1097726693.98302> yang diakses 12 April 2011 09.00 Am
- Gottam, Ibon & Declaire, Ibon. (2008). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta : Gramedia
- Hidayat , A. Azis Alimul . (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 2 . Jakarta : Salemba Medika.
<http://www.vrian.co.cc/uj-wilcoxon.html&page=4>. diakses pada tanggal 22 Maret 2011 07.30 pm
- <http://kesmas-unsoed.blogspot.com/2010/06/promosi-kesehatan-dan-paradigma-sehat.html> diakses pada tanggal 12 April 2011 09.00 Am
- Irianto, P. (2007). *Gizi Dan Pola Hidup Sehat*. Bandung : CV. Yrama widya
- Mudjajanto, E. S. (2006). *Kecamatan Makanan Jajanan Tradisional*. Jakarta : Kompas
- Notoadmodjo, S. (2002). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : rinca
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rinca
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : rinca cipta
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : rinca cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan)*. Jakarta : Salemba Medika
- Purwanto, H. (2000). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Rahmawati, E. (2006). *Waspada! Jajanan Anak Disekolah*. Jakarta : buku Kompas
- Supartini , Yupi (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak* . Jakarta : EGC.
- Wiryanto. (2000). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : EGC